

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ira Restiana
NPM : 1411010318

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, MA

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh
Ira Restiana
NPM : 1411010318

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah cukup baik dalam keterampilan mengajarnya. Akan tetapi, tetap saja dalam proses pembelajaran PAI efektifitas siswa kurang aktif, serta motivasi dan minat belajar para siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui jawaban dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus? Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber datanya adalah seorang guru PAI dan siswa kelas XI yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data dan untuk keabsahan data digunakan triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Islam Kebumen sudah memiliki hampir semua keterampilan dalam mengajar. Akan tetapi, keterampilan yang dimiliki tersebut masih belum maksimal, dikarenakan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru jarang menerapkan keterampilan menutup pelajaran, dalam keterampilan bertanya, guru hanya menggunakan keterampilan bertanya dasar saja, pada keterampilan mengadakan variasi guru tidak menerapkan keterampilan variasi media dan bahan ajar, bahkan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, belum diterapkan oleh guru.

Kata kunci: *Keterampilan Mengajar, Guru, Pendidikan Agama Islam*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAAMUS**

Nama : Ira Restiana
NPM : 1411010318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

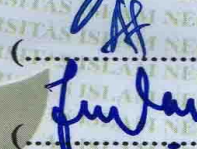
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS. Disusun oleh: Ira Restiana, NPM: 1411010318, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqasahkan pada Hari/Tanggal: Rabu, 10 Oktober 2018.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag 

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. H. M. Akmansyah, M.A 

Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd 

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara professional.¹



¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok, Al-Huda, 2002.

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridha dari Allah, Kupersembahkan Skripsi ini kepada;

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu Ayahanda Zainal Shodik dan Ibunda Pawit yang telah bersabar membesarkan, mengasuh, membimbing, memberikanku kecukupan dalam hal material dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku serta senantiasa mendo'akanku dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung,
2. Nenekku Minatun, kakak-kakaku Siti Khasanah, Herlin Zulita, Nurul Hikmah Fitriyanti dan adikku Dimas Adi Putra serta seluruh keluargaku yang saya sayangi.
3. Sahabat-sahabatku di UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk sahabat terdekat saya: Septiana Putri, Seena Nurfadilah Ziani, Iis Mutaqin, Shanti, Witri Epilia dan Siti Hartati, yang telah menemaniku dan mensupport serta mendo'akan dalam segala kegiatan apapun, dan untuk teman-temanku PAI D angkatan 2014.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Ira Restiana dilahirkan di Summersari, pada tanggal 25 Juli 1997 yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak yang bernama Zainal Shodik dan Ibu yang bernama Pawit. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Sidomulyo pada tahun 2002 dan menyelesaikannya pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Islam Kebumen pada tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Islam Kebumen pada tahun 2011 dan menyelesaikannya pada tahun 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga selesai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayat Nya serta sholawat salam yang sempurna senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga dengannya terlepas segala ikatan, terlepas setiap bencana dan kesulitan dan terpenuhi segala kebutuhan tercapai segala keinginan dan kesudahan yang baik serta tercurah rahmat demi tercapainya keagungan maqomnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Dengan demikian, skripsi ini berjudul KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

1. Yth Bapak selaku Dekan Fakultas Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,
2. Yth Bapak selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa study di UIN Raden Intan Lampung,

3. Yth Kepada Pembimbing saya Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A selaku pembimbing I dan Yth Kepada Pembimbing saya Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku Pembimbing II.
4. Yth Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,
5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini,
6. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu,

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi juga pembaca sekalian.
.Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 25 Juli 2018
Penulis

Ira Restiana
NPM: 1411010318

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Mengajar Guru	10
1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru.....	10
2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru	13
B. Guru	
1. Makna Guru	38
2. Syarat-syarat Menjadi Guru	39
3. Tugas Guru	40
4. Tanggung Jawab Guru.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Metode Analisis Data	46

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil SMA Islam Kebumen.....	52
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	65
2. Keterampilan Menjelaskan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	68
3. Keterampilan Bertanya Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	72
4. Keterampilan Memberi Penguatan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	76
5. Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	80
6. Keterampilan Mengadakan Variasi Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	84
7. Keterampilan Mengajar Perorangan Dan Kelompok Kecil Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	88
C. Pembahasan	92
1. Analisis Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	92
2. Analisis Keterampilan Menjelaskan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	94
3. Analisis Keterampilan Bertanya Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	96
4. Analisis Keterampilan Memberi Penguatan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	98
5. Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	100

6. Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	102
7. Analisis Keterampilan Mengajar Perorangan Dan Kelompok Kecil Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kerja SMA Islam Kebumen	55
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	56
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	57
Tabel 4.5	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.6	Rombongan Belajar SMA Islam Kebumen.....	58
Tabel 4.7	Prasarana SMA Islam Kebumen	58
Tabel 4.8	Sarana SMA Islam Kebumen	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Gambar 3.2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-nama Siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 6	Dokumentasi Gambar





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAAMUS**

Nama : **Ira Restiana**
NPM : **1411010318**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI
Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**. Disusun oleh: **Ira Restiana**, NPM: **1411010318**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqasahkan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 10 Oktober 2018**.

TIM MUNAQASAH

Ketua	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Agus Susanti, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. H. M. Akmansyah, M.A	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Haris Budiman, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan fahaman penafsiran judul dalam penelitian ini. Maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan judul, sebagai berikut:

Keterampilan menurut kamus pusat bahasa secara bahasa berasal dari kata trampil yang mempunyai arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi ketrampilan yang kecakapan untuk menyelesaikan tugas (dengan keahlian). Sedangkan secara umum mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹

Jadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.² Guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa.³

¹JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 3.

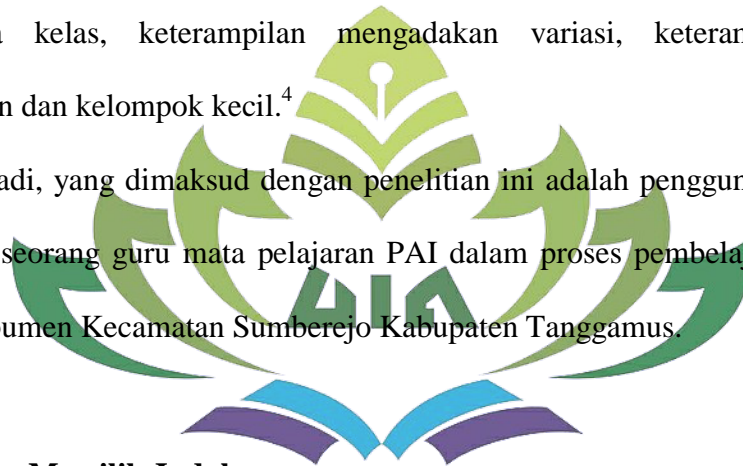
²Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 119.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Keterampilan mengajar guru meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁴

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penggunaan keterampilan mengajar seorang guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.



B. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang komunikatif.
2. Ingin mengetahui keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

⁴JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h.58-95.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.⁵

Tinggi rendahnya derajat seorang manusia tergantung pada tingkat keimanan dan pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



”Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka

⁵Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

*berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”*⁶

Pendidikan pada umumnya adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek rohani dan jasmani, juga harus berlangsung secara bertahap.⁷ Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.⁸ Sedangkan menurut Noor Syam menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).⁹ Oleh karena itu, sesuatu yang bertitik akhir kepada optimalisasi perkembangan/peningkatan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses pendidikan. Karena tidak ada satupun manusia yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses pendidikan.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah mengoptimalkan proses belajar siswa, Karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya

⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok, Al-Huda, 2002.

⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 12.

⁸*Ibid*, h. 3.

⁹Haris, Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 17.

memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif yang memanfaatkan sebagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu terjadinya proses pembelajaran.¹⁰ Karena proses pembelajaran merupakan inti dari pengoptimalan proses belajar siswa, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberi suatu pembelajaran kepada siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan efektif.

Seorang guru professional harus menguasai betul seluk buluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya.¹¹ Untuk melaksanakan profesinya tersebut, maka tenaga pendidik khususnya yang dimaksudkan dalam hal ini guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan.¹² Pengetahuan, skill, dan kemampuan professional ini harus selalu ditingkatkan terutama dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia ditahun-tahun yang akan mendatang nanti. Dikatakan bahwa skill atau keterampilan guru juga perlu untuk ditingkatkan lagi karena guru mempunyai arti penting didalam pendidikan. Arti

¹⁰Haris Budiman, *Penggunaan Media Vusual Dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, h. 172-173.

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 118.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya.¹³

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Seorang guru profesional juga dituntut untuk dapat melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dipunyai seorang guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini maka diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di dalam kelas.¹⁴

Sebagaimana diketahui bahwa ada beberapa keterampilan dasar, yaitu sebagai berikut: “keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.”¹⁵

¹³Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.58-95.

Bila guru tidak menggunakan keterampilan dalam pembelajaran, maka akan membuat siswa merasa cepat bosan, faktor yang sering menjadi pengganggu dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah faktor kebosanan siswa. Dalam proses belajar mengajar tiap siswa mempunyai perhatian, minat dan motivasi yang berbeda. Pada satu saat siswa mempunyai motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sebagian siswa belajar dan ada yang tidak ikut belajar melainkan berbincang-bincang mengenai hal-hal yang terlepas dari pelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap guru dan sekolah akan menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 September 2017 di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah cukup baik dalam menggunakan keterampilan mengajarnya, serta pola komunikasi didalam proses pembelajaranpun guru sebagai pengajar sudah cukup baik, dimana guru juga banyak berinteraksi dengan siswa dan kadang-kadang tidak jarang guru tersebut melakukan perubahan posisi dalam mengajar. Akan tetapi, tetap saja dalam proses pembelajaran PAI efektifitas siswa kurang aktif, serta motivasi dan minat belajar para siswa dalam pembelajaran PAI masih rendah.

Berdasarkan uraian singkat diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus tentang keterampilan mengajar guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan judul:

”KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

”Bagaimanakah keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?”

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti garap ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

”Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan mengajar guru dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru untuk menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar guna menumbuhkan minat belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut kamus pusat bahasa secara bahasa ketrampilan berasal dari kata trampil yang mempunyai arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi ketrampilan yang kecakapan untuk menyelesaikan tugas (dengan keahlian). Sedangkan menurut beberapa para ahli pengertian ketrampilan dapat di definisikan sebagai berikut:

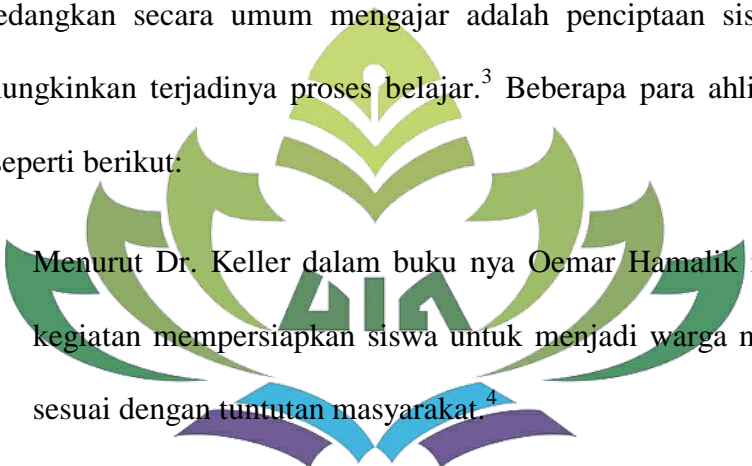
- a. Menurut Oemar Hamalik (1978) dalam bukunya Harjanto, Ketrampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya).¹
- b. Menurut Reber (1988) dalam bukunya Muhibbin Syah, ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga perwujudan fungsi mental yang bersifat

¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 221.

kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai mempengaruhi orang lain.²

Dari beberapa definisi tersebut penulis mendefinisikan bahwa ketrampilan adalah suatu kemampuan dalam kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

Sedangkan secara umum mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.³ Beberapa para ahli mendefinisikan mengajar seperti berikut:

- 
- a. Menurut Dr. Keller dalam buku nya Oemar Hamalik mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.⁴
 - b. Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar menyatakan bahwa mengajar adalah penyampaian pengetahuan pada anak didik.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 121.

³JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 3.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara), h. 50.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2014), h. 47.

seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Keterampilan mengajar guru meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁶

Berikut adalah uraian keterampilan mengajar tersebut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

1) Pengertian Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup

⁶JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h.58-93.

pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

2) Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.
- c) Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- d) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dia pelajari.
- e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- f) Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.⁷

⁷*Ibid*, h. 73-74.

3) Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran

a) Menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi

Menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah gaya mengajar guru. Sedangkan untuk menumbulkan atau membangkitkan motivasi anak didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan menciptakan rasa ingin tahu, membuat kejutan dalam kelas dan lain-lain.

b) Memberi acuan dan membuat kaitan

Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi sebaiknya disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Memberi acuan dapat diusahakan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

4) Komponen-komponen dalam keterampilan menutup pelajaran

a) Review

Untuk menutup pelajaran guru sebaiknya mengulang kembali hal-hal yang dianggap penting, atau kunci bahan pelajaran yang diberikan.

b) Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

- (1) Meminta anak didik mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja dipelajari.
- (2) Meminta anak didik mengaplikasikan konsep atau ide yang baru pada situasi yang berbeda.
- (3) Meminta anak didik mengekspresikan pendapat sendiri
- (4) Meminta anak didik mengerjakan soal tertulis, baik objektif maupun subjektif.
- 5) Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a) Bermakna

Dalam usaha menarik perhatian siswa atau memotivasi siswa, guru harus memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.

b) Berurutan dan berkesinambungan

Aktivitas yang dilakukan guru dalam memperkenalkan dan merangkum kembali bagian-bagian pelajaran sebaiknya merupakan suatu kebulatan yang utuh. Kaitan antara satu

bagian dengan bagian yang lain atau dengan pengetahuan anak didik sebelumnya.⁸

b. Keterampilan menjelaskan

1) Pengertian keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan adanya hubungan⁹ yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

2) Tujuan keterampilan menjelaskan

Tujuan dari keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing anak didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan benar.
- b) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

⁸Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 141-144.

⁹JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h. 70.

- d) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.¹⁰

3) Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a) Merencanakan Penjelasan

Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).

b) Penyajian penjelasan

Dalam penyajian suatu penjelasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kejelasan, kejelasan yang dimaksud adalah kejelasan tujuan, bahasa dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.
- (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi.
- (3) Memberikan penekanan, penekanan ini dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi suara dan mimik).

¹⁰Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 131-132.

(4) Balikan, balikan ini gunanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa dan memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan dari guru.¹¹

4) Prinsip-prinsip dalam keterampilan menjelaskan

Prinsip-prinsip dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a) Penjelasan dapat diberikan pada awal, di tengah atau di akhir pembelajaran, tergantung pada keperluan.
- b) Penjelasan dapat diselingi tanya jawab.
- c) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran.
- d) Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru.
- e) Penjelasan harus bermakna bagi siswa.
- f) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.¹²

c. Keterampilan bertanya

1) Pengertian keterampilan bertanya

Bertanya adalah ucapan lisan yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa

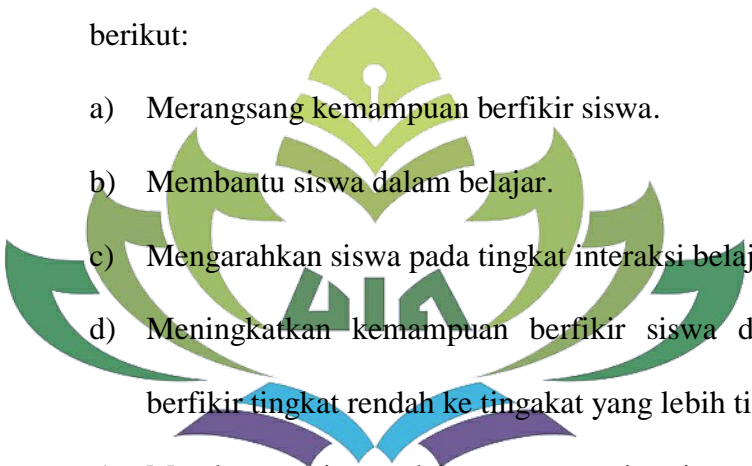
¹¹JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h. 71.

¹²*Ibid*, h. 70-71.

pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya digolongkan menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

2) Tujuan keterampilan bertanya

Tujuan dari keterampilan bertanya antara lain sebagai berikut:

- 
- a) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
 - b) Membantu siswa dalam belajar.
 - c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
 - d) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
 - e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

3) Komponen-komponen keterampilan bertanya

a) Komponen keterampilan bertanya dasar

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya dasar meliputi:

- (1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- (2) Pemberian acuan.
- (3) Pemusatan kearah jawaban yang diminta.

(4) Pemindahan giliran menjawab.

(5) Penyebaran pertanyaan.

(6) Pemberian waktu berfikir.

(7) Pemberian tuntunan.

b) Komponen-komponen bertanya lanjut

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya lanjut meliputi:

(1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.

(2) Urutan pertanyaan.

(3) Melacak.

(4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.¹³

4) Hal-hal yang harus di hindari dalam keterampilan bertanya

a) Mengulangi pertanyaan sendiri.

b) Mengulangi jawaban siswa.

c) Menjawab pertanyaan sendiri.

d) Meminta jawaban serentak.¹⁴

d. Keterampilan memberi penguatan

1) Pengertian keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan respon yang diberikan terhadap suatu perilaku yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya

¹³*Ibid*, h. 62-63.

¹⁴Syiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 105-106.

atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut. Pendapat lain menyebutkan bahwa, memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali.

2) Tujuan pemberian penguatan

Tujuan pemberian penguatan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Memberi motivasi kepada siswa.
- c) Mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa.
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

3) Komponen-komponen memberi penguatan

Komponen-komponen member penguatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa dalam bentuk atau komentar seperti pujian, dukungan dan lain-lain.

- b) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal yaitu respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan, melainkan dengan perbuatan belajar siswa.

Adapun jenis-jenis respon yang digolongkan dalam penguatan non verbal antara lain sebagai berikut:

- (1) Mimik dan gerakan badan.
- (2) Gerak mendekati.
- (3) Sentuhan.
- (4) Kegiatan yang menyenangkan hati siswa.
- (5) Pemberian simbol atau benda.

4) Prinsip-prinsip keterampilan penguatan

Prinsip-prinsip keterampilan penguatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias.
- b) Menghindari penggunaan respon negatif.
- c) Penggunaan bervariasi.
- d) Bermakna bagi siswa.¹⁵

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

1) Pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

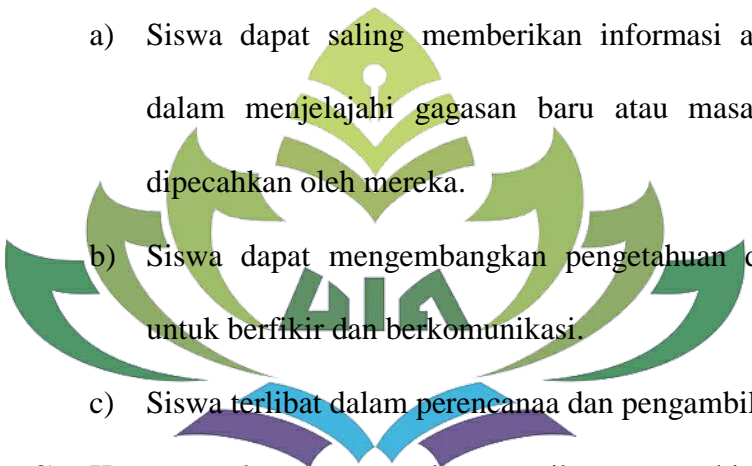
Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

¹⁵*Ibid*, h. 117-122.

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

2) Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

- 
- a) Siswa dapat saling memberikan informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
 - b) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi.
 - c) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

3) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diantaranya:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
- b) Memperjelas masalah maupun usulan atau pendapat.
- c) Menganalisis pandangan atau pendapat siswa.
- d) Meningkatkan usulan siswa.
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

f) Menutup diskusi.

4) Prinsip-prinsip keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Prinsip-prinsip keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diantaranya:

a) Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim terbuka, hangat hubungan antapribadi, keantusiasan berpartisipasi, kesediaan menerima dan menghargai pendapat orang lain.

b) Perlu perencanaan dan persiapan yang matang.¹⁶

f. Keterampilan mengelola kelas

1) Pengertian keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

2) Tujuan keterampilan mengelola kelas

Tujuan keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

¹⁶David, *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*, (Online) tersedia di: <https://davidstkipmpl.wordpress.com/kumpulan-makalah-3/keterampilan-mengelola-kelas-dan-diskusi-kelompok-kecil/>

¹⁷Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

- a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.¹⁸

3) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas yaitu:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), seperti sikap tanggap, membagi perhatian, dan memusatkan perhatian kelompok.
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, seperti memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

¹⁸Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 147-148.

4) Prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas

Prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas diantaranya sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias.
- b) Tantangan.
- c) Bervariasi.
- d) Keluwesan.
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif.
- f) Penanaman disiplin diri.¹⁹

5) Hal-hal yang harus dihindari dalam keterampilan mengelola kelas

Beberapa keliruan yang harus dihindari guru dalam mempraktekan keterampilan mengelola kelas ialah:

- a) Campur tangan yang berlebihan.
- b) Kelenyapan.
- c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.
- d) Penyimpangan.
- e) Bertele-tele.
- f) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.²⁰

¹⁹*Ibid*, h. 148-156.

²⁰JJ. Hasibuan, Moedjion, *Op.Cit.* h. 85-86.

g. Keterampilan mengadakan variasi

1) Pengertian keterampilan mengadakan variasi

Penggunaan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk menggunakan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

2) Tujuan keterampilan mengadakan variasi

Tujuan dari keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
- b) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.
- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar.

- e) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.²¹

3) Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi ada tiga yaitu:

a) Variasi gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Variasi Suara

Kekuatan atau kekerasan bicara dalam pembelajaran yang terlalu keras atau sebaliknya terlalu lemah akan memberikan hasil belajar yang buruk. Suara yang terlalu keras dan memekakkan telinga justru sulit untuk ditangkap isi atau arah pembicaraannya oleh siswa. Sebaliknya suara yang terlalu lemah akan tidak jelas terdengar oleh siswa terutama yang duduk pada deretan belakang. Untuk itu perlu dipertimbangkan tentang seberapa kekuatan suara yang harus dikeluarkan berdasarkan jumlah siswa, luas ruang, kondisi ruangan apakah tertutup ataukah terbuka dan kemungkinan

²¹*Ibid*, h. 64-65.

penggunaan alat penguat suara. Yang penting diusahakan ialah agar semua siswa dapat mendengar dengan cukup jelas melalui kekuatan suara yang memadai.²²

Selain kekuatan atau kekerasan dalam bicara, lagu bicara mempunyai pengaruh pula pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar (monoton) akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan.

(2) Penekanan (*Focusing*)

Tekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal yang penting misalnya dalam penyebutan definisi, istilah, nama, rumus, dan kata-kata asing dengan ucapan pelan-pelan dan jelas dengan volume suara yang cukup.²³ Untuk memfokuskan anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara lisan, misalnya “perhatikan baik-baik”. Penekanan seperti itu dikombinasikan dengan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2014), h. 202-203.

²³*Ibid.*

(3) Pemberian Waktu (*Pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya. Agar siswa dapat merumuskan atau menyimpulkan suatu penjelasan dari guru, maka guru perlu memberi waktu selang beberapa saat untuk kembali beranjak ke penjelasan selanjutnya. Cara yang harus ditempuh misalnya, menyuruh siswa untuk berpikir atau merenungkan sejenak tentang sesuatu yang telah diterangkan oleh guru, menawarkan pada siswa untuk bertanya atau memberi komentar, termasuk memikirkan jawaban pertanyaan dari guru maupun siswa.²⁴

(4) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas menatap mata setiap anak didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian murid.

²⁴*Ibid*, h. 210.

(5) Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.

(6) Pindah Posisi

Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian murid. Pergantian posisi di sini dimaksudkan ke arah depan atau belakang, ke bagian kiri samping siswa. Kadang-kadang guru berdiri, kadang-kadang duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu²⁵ dan dilakukan secara wajar tidak berlebih-lebihan.

b) Variasi media dan bahan ajaran

Ada tiga variasi dalam penggunaan media, yaitu media pandang, media dengar, dan media taktil.

(1) Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk

²⁵Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 127-128.

komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.²⁶

(2) Variasi Media Dengar

Suara guru adalah alat utama dalam komunikasi.

Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil.

Sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.²⁷

(3) Variasi Media Taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran baik secara individu atau kelompok kecil.²⁸ Contoh dalam bidang studi PAI dapat membuat miniature Ka'bah, perawatan jenazah, dan lain-lain.

²⁶Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 170.

²⁷Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 129.

²⁸Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.* h. 170-171.

c) Variasi Interaksi

Yang dimaksud dengan variasi interaksi ialah banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat.²⁹

Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi yang disebut interaksi edukatif. Sesungguhnya besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Misalnya metode tanya jawab, diharapkan kedua belah pihak (guru dan siswa) banyak melakukan aksi. Sedang metode diskusi lebih banyak interaksi berlangsung antara siswa dengan siswa atas prakarsa dan pengarahan guru. Pada metode ceramah, guru lebih banyak melakukan aksi dari pada siswanya.³⁰

Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik variasi interaksi, dapat berbentuk: mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kecil, bekerja individual atau kerja kelompok, bekerja atau belajar bebas, menciptakan kegiatan sendiri.

²⁹Sardiman A.M, *Opt.Cit.* h. 206-207.

³⁰*Ibid.*

4) Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi

Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- a) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan.
- b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- c) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar berstruktur dan direncanakan oleh guru.³¹
- h. keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil
 - 1) Pengertian keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil
 Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.³²

³¹Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 125-126.

³²JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 77.

2) Komponen-komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Komponen-komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil terdiri dari:

a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.

Prinsip yang penting dalam pengajaran perorangan dan kelompok kecil adalah terjadinya hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Suasana ini dapat diciptakan dengan cara:

- (1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa.
- (2) Memberikan respon positif terhadap pikiran siswa.
- (3) Membangun hubungan saling mempercayai.
- (4) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa tanpa kecenderungan mengambil alih atau mendominasi tugas siswa.
- (5) Mendengarkan secara simpati.
- (6) Menerima peranan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
- (7) Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, merasa dibantu serta merasa menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

b) Keterampilan mengorganisasi

Keterampilan yang diperlukan dalam peran guru sebagai organisator selama pelajaran berlangsung adalah:

- (1) Memberi orientasi umum tentang tujuan, tugas atau masalah yang akan dipecahkan secara jelas.
- (2) Memvariasi kegiatan yang mencakup penetapan ruangan kerja, peralatan, cara kerja, aturan dan waktu.
- (3) Membentuk kelompok yang tepat pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- (4) Mengkoordinasikan kegiatan dengan cara melihat kemajuan serta menggunakan materi dan sumber sehingga dapat memberikan bantuan dengan tepat.
- (5) Membagi-bagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa sehingga guru siap datang membantu siapa saja yang memerlukan.
- (6) Mengakhiri kegiatan dengan suatu kulminasi yang dapat berupa laporan hasil dan kesimpulan dari kegiatan.

c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Adapun beberapa keterampilan yang menunjang adalah:

- (1) Memberikan penguatan.
- (2) Mengembangkan supervisi proses awal, yang dikerjakan dengan melihat apakah siswa sudah bekerja sesuai arahan.
- (3) Mengadakan supervisi proses lanjut, interaksi yang muncul dapat berupa memberikan bimbingan tambahan, melibatkan diri sendiri sebagai peserta untuk memotivasi siswa, memimpin diskusi dan sebagai katalisator.
- (4) Mengadakan supervisi pemanduan, dikerjakan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tujuan telah dapat dicapai dalam rangka penyiapan pelaksanaan rangkuman dan pemantapan.

d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keterampilan ini meliputi:

- (1) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran.
- (2) Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa.
- (3) Berperan sebagai penasehat bagi siswa bila perlu.
- (4) Membantu menilai pencapaian dan kemajuan sendiri.³³

³³ *Ibid*, h. 78-79.

3) Prinsip-prinsip keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Dalam mengajar perorangan dan kelompok kecil, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru yang terbiasa mengajar secara klasikal, sebaiknya mulai belajar mengajar dengan menggunakan kelompok kecil dan kemudian perorangan.
- b) Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan perorangan.
- c) Pengorganisasian siswa, sumber materi serta waktu merupakan langkah pertama yang diperhatikan guru.
- d) Kegiatan pengajaran harus diakhiri dengan kulminasi.
- e) Dalam pengajaran perorangan guru perlu mengenal siswa secara pribadi.³⁴

B. GURU

1. Makna Guru

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.³⁵ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan

³⁴Arek Nerut, *Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil*, (Online) tersedia di: <https://areknerut.wordpress.com/2013/01/01/1018/>

³⁵Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 1.

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau atau musholah, di rumah dan sebagainya.³⁶

a. Menurut Drs. N.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasik, baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁷

b. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* menyatakan bahwa, guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa.³⁸

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, disekolah maupun diluar sekolah.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi

³⁶*Ibid*, h. 31.

³⁷*Ibid*, h. 32.

³⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara), h. 119.

- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik³⁹

Sedangkan menjadi seorang guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa syarat seperti dibawah ini:

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik⁴⁰

3. Tugas Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.⁴¹ Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak

³⁹*Ibid*, h. 118.

⁴⁰Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 32

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁴²

Menurut Roestiyah N.K, mengatakan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertip dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator manager.

⁴²Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 36-37.

- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.⁴³

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.⁴⁴ Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didik maka tanggung jawab seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani).
- d. Memberikan bimbingan kepada murid.
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f. Menyelenggarakan penelitian.
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila.

⁴³ *Ibid*, h. 39-39.

⁴⁴ *Ibid*, h. 34.

- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j. Turut menyukseskan pembangunan.
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.⁴⁵



⁴⁵Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h.127.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Bogman dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis sebuah peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan suatu data deskripsi dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang kelokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

ditemukan di lapangan mengenai keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

B. Lokasi, Subjek dan Objek

1. Lokasi dalam penelitian ini berada di SMA Islam Kebumen yang terdapat di pulau Sumatra, berlokasi di pedesaan, yang terletak di Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.
2. Subjek pada penelitian ini adalah seorang guru mata pelajar PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
3. Objek dari penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Penelitian dalam hal ini hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, mewawancara, tetapi tidak melibatkan diri.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI yang mengajar siswa kelas XI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tempat penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. XI, h. 317.

⁴*Ibid*, h. 335.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁵

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

⁵*Ibid*, h. 337.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶

Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa bagan table yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data (Conclution, Drawing & Ferifying)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karen seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian beraada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adaalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷

⁶*Ibid*, h. 341.

⁷*Ibid*, h. 345.

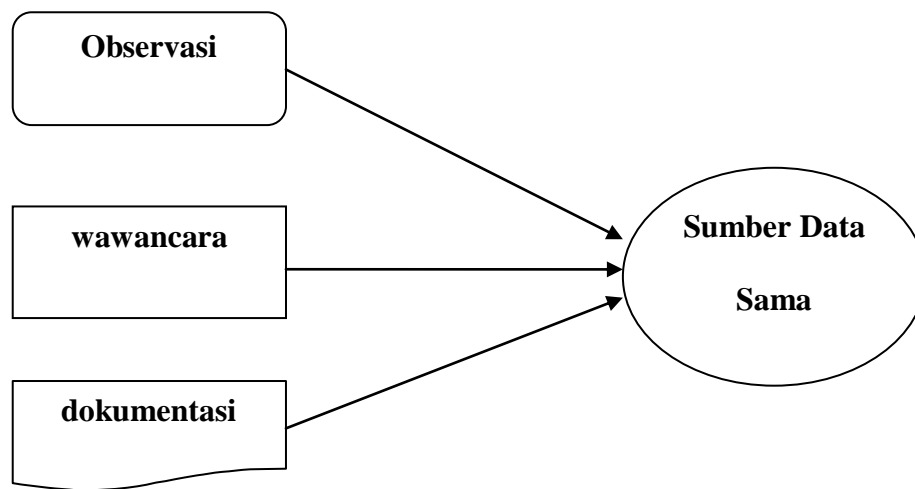
E. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

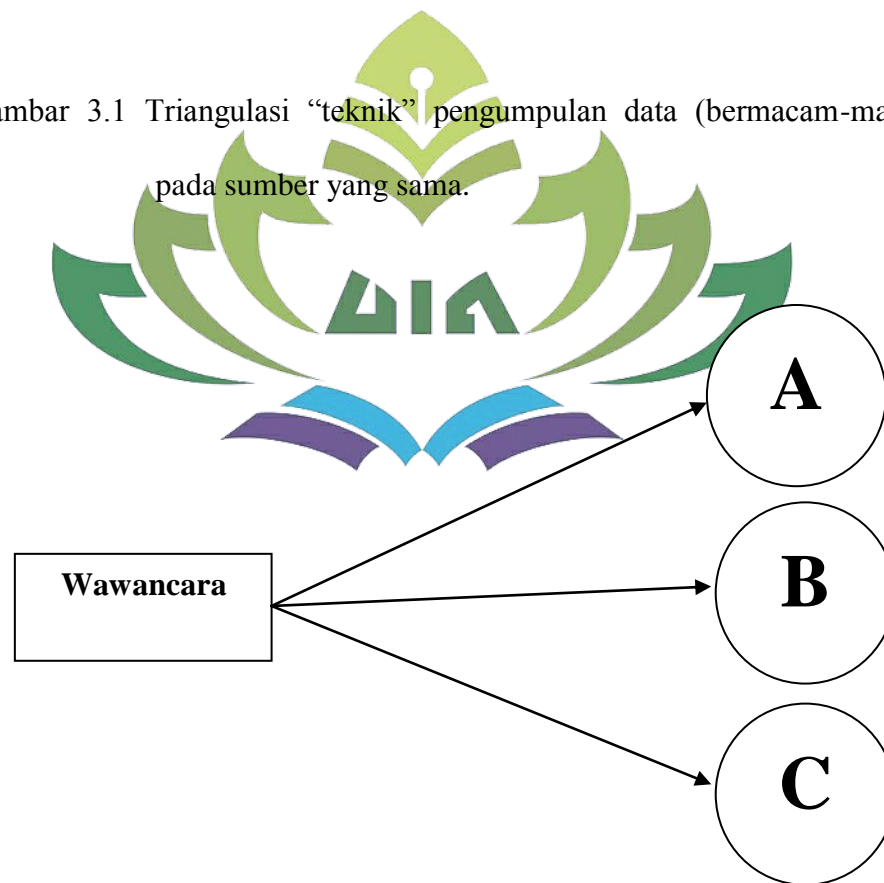
1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸

Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dan 3.2 sebagai berikut:

⁸*Ibid*, h. 330-332.



Gambar 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).



Gambar 3.2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan kedua teknik triangulasi tersebut untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus serta data-data lainny yng dibutuhkan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil SMA Islam Kebumen

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA ISLAM KEBUMEN

NPSN : 10809741

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jalan Raya Kebumen

RT/RW : 7/2

Kode Pos : 35662

Kelurahan : Kebumen

Kecamatan : Sumberejo

Kabupaten/Kota : Tanggamus

Provinsi : Lampung



Negara : Indonesia

Posisi geografis : -5.342216 Lintang
104.750051 Bujur

b. Data Pelengkap

Tanggal SK Pendirian : 01-03-2015

Status Kepemilikan : Yayasan

Tanggal SK Izin Operasional : 01-03-2015

Nomor Rekening : 3890003020066

Nama Bank : Bank Lampung

Cabang KCP/Unit : Kota Agung

Rekening Atas Nama : SMA ISLAM

Luas Tanah Milik (m2) : 2600

Tanah Wajib Pajak : Yayasan Pendidikan Masyarakat

NPWP : 025178757325000

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 081369080508

Email : sma_islam.kebumen@yahoo.co.id

Website : <http://smaislamkebumen.sch.id>

d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Bersedia Menerima Bos? : Ya

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 6600

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

e. Sanitasi

Kecukupan Air : Cukup

Sumber Air Sanitasi : Sumur terlindungi

Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

Jumlah Tempat Cuci Tangan : 6

Jumlah Jamban Digunakan : 8 (4 laki-laki dan 4 perempuan)

2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kerja SMA Islam Kebumen

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kerja SMA Islam Kebumen

No	Nama	Mengajar
1	Drs. Ahmad Damiri	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2	Ahmad Lamsuri, A. Md	Teknologi Informasi dan Komunikasi
3	Amaludin, M. Pd	
4	Andi Setiawan, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
5	Ari Yanto, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
6	Asmara Susilo, S. Pd. I	Geografi
7	Bisri Syamsuri, S. H	
8	Christiyan Ade Saputra S. Pd	Bahasa Indonesia
9	Dian Anggoro, S. Pd	Ekonomi
10	Eliya Mustawa, S. Pd	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
11	Fatmawati, S. Pd	Biologi, Biologi Lintas
12	Fery Andriansyah, A. Ma. Pd, S.Sn	Muatan Lokal Bahasa Daerah
13	Fitri Handayani, S. Pd	Kimia
14	Hasuri, S. Pd	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
15	Heri Wardoyo, S. Pd	Sosiologi
16	Ida Riani Ch, S. Pd	Bahasa Inggris
17	Iing Ismail, S. Pd	Kimia
18	Imam Baihaqi, S. Pd	Bahasa Inggris
19	Inayah, S. Pd	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
20	Mahamboro Sigit Prabowo, S. Pd	
21	Masfuah, S. Pd. I	Prakarya dan Kewirausahaan
22	Mustain, S. Pd. I	Sejarah
23	Mustanginah	
24	Naelul Fauziyah, S. Pd. I	Pendidikan Agama Islam
25	Rahmad Wasono, S. Pd	Bahasa Indonesia
26	Ranto, S. Pd	Seni Budaya
27	Retno Prasetya Ningtiyas, S. Pd	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)

28	Rian Febriansyah, S. Pd	Bahasa Indonesia
29	Ridwan Zaenudin, S. Pd	Bahasa Arab
30	Rita Deliana, S. Sn	Ekonomi
31	Sugiati, S. Pd	Matematika (Umum)
32	Sunarto	
33	Suryani, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
34	Tuti Desi Arianti, S. Pd	Matematika (Umum)
35	Tyas Ilhami, S.T	Fisika

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

3. Jumlah Peserta Didik SMA Islam Kebumen

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelamin

Laki-laki : 251

Perempuan : 264

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	32	49	81
16 - 20 tahun	219	215	434
> 20 tahun	0	0	0
Total	251	264	515

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	251	264	515
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0

Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	251	264	515

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	10	13
Kurang dari Rp. 500,000	147	165	312
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	81	61	142
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	16	22	38
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	6	10
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	251	264	515

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

e. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	97	89	186
Tingkat 12	70	88	158
Tingkat 11	84	87	171
Total	251	264	515

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

4. Rombongan Belajar SMA Islam Kebumen

Tabel 4.6 Rombongan Belajar SMA Islam Kebumen

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah siswa		TOTAL
			L	P	
1	X IIS 1	10	16	12	28
2	X IIS 2	10	18	13	31
3	X IIS 3	10	18	11	29
4	X MIA 1	10	13	19	32
5	X MIA 2	10	16	17	33
6	X MIA 3	10	16	17	33
7	XI IPA 1	11	12	21	33
8	XI IPA 2	11	14	16	30
9	XI IPS 1	11	18	18	36
10	XI IPS 2	11	22	14	36
11	XI IPS 3	11	18	18	36
12	XII IPA 1	12	10	22	32
13	XII IPA 2	12	12	20	32
14	XII IPS 1	12	19	16	35
15	XII IPS 2	12	15	13	28
16	XII IPS 3	12	14	17	31

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

5. Prasarana SMA Islam Kebumen

Tabel 4.7 Prasarana SMA Islam Kebumen

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	LAB IPA	15	8
2	LABKOM	9	8
3	RUANG 1	9	8
4	RUANG 10	9	8
5	RUANG 11	9	8
6	RUANG 12	9	8
7	RUANG 13	9	8
8	RUANG 14	9	8
9	RUANG 15	9	8
10	RUANG 16	9	8
11	RUANG 2	9	8
12	RUANG 3	9	8

13	RUANG 4	9	8
14	RUANG 5	9	8
15	RUANG 6	9	8
16	RUANG 7	9	8
17	RUANG 8	9	8
18	RUANG 9	9	8
19	WC GURU	3	2
20	WC GURU	3	2
21	WC SISWA	3	2
22	WC SISWI	3	2

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

6. Sarana SMA Islam Kebumen

Tabel 4.8 Sarana SMA Islam Kebumen

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
2	Kursi Siswa	RUANG 15	Bukan Milik	36	Baik
3	Meja Guru	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
4	Kursi Guru	RUANG 15	Bukan Milik	36	Baik
5	Papan Tulis	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
6	Lemari	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
8	Tempat Sampah	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
9	Jam Dinding	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
10	Kotak kontak	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
11	Papan Pajang	RUANG 15	Bukan Milik	1	Baik
12	Meja Siswa	RUANG 1	Milik	41	Baik
13	Kursi Siswa	RUANG 1	Milik	41	Baik
14	Meja Guru	RUANG 1	Milik	1	Baik
15	Kursi Guru	RUANG 1	Milik	1	Baik
16	Papan Tulis	RUANG 1	Milik	1	Baik
17	Tempat Sampah	RUANG 1	Milik	1	Baik
18	Jam Dinding	RUANG 1	Milik	1	Baik
19	Simbol Kenegaraan	RUANG 1	Milik	3	Baik
20	Meja Siswa	RUANG 12	Milik	36	Baik
21	Kursi Siswa	RUANG 12	Milik	36	Baik
22	Meja Guru	RUANG 12	Milik	1	Baik

23	Kursi Guru	RUANG 12	Milik	1	Baik
24	Papan Tulis	RUANG 12	Milik	1	Baik
25	Tempat Sampah	RUANG 12	Milik	1	Baik
26	Jam Dinding	RUANG 12	Milik	1	Baik
27	Simbol Kenegaraan	RUANG 12	Milik	1	Baik
28	Ember	WC SISWI	Milik	6	Baik
29	Gayung	WC SISWI	Milik	6	Baik
30	Meja Siswa	RUANG 6	Milik	30	Baik
31	Kursi Siswa	RUANG 6	Milik	30	Baik
32	Meja Guru	RUANG 6	Milik	1	Baik
33	Kursi Guru	RUANG 6	Milik	1	Baik
34	Papan Tulis	RUANG 6	Milik	1	Baik
35	Tempat Sampah	RUANG 6	Milik	1	Baik
36	Jam Dinding	RUANG 6	Milik	1	Baik
37	Simbol Kenegaraan	RUANG 6	Milik	3	Baik
38	Meja Siswa	RUANG 8	Milik	32	Baik
39	Kursi Siswa	RUANG 8	Milik	32	Baik
40	Meja Guru	RUANG 8	Milik	1	Baik
41	Kursi Guru	RUANG 8	Milik	1	Baik
42	Papan Tulis	RUANG 8	Milik	1	Baik
43	Tempat Sampah	RUANG 8	Milik	1	Baik
44	Jam Dinding	RUANG 8	Milik	1	Baik
45	Papan pengumuman	RUANG 8	Milik	1	Baik
46	Simbol Kenegaraan	RUANG 8	Milik	3	Baik
47	Meja Siswa	RUANG 2	Milik	40	Baik
48	Kursi Siswa	RUANG 2	Milik	40	Baik
49	Meja Guru	RUANG 2	Milik	1	Baik
50	Kursi Guru	RUANG 2	Milik	1	Baik
51	Papan Tulis	RUANG 2	Milik	1	Baik
52	Lemari	RUANG 2	Milik	1	Baik
53	Tempat Sampah	RUANG 2	Milik	1	Baik
54	Jam Dinding	RUANG 2	Milik	1	Baik
55	Simbol Kenegaraan	RUANG 2	Milik	3	Baik
56	Meja Siswa	RUANG 16	Bukan Milik	36	Baik
57	Kursi Siswa	RUANG 16	Bukan Milik	36	Baik
58	Meja Guru	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik

59	Kursi Guru	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
60	Papan Tulis	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
61	Lemari	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
62	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
63	Tempat Sampah	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
64	Jam Dinding	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
65	Kotak kontak	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
66	Papan Pajang	RUANG 16	Bukan Milik	1	Baik
67	Meja Siswa	RUANG 14	Bukan Milik	36	Baik
68	Kursi Siswa	RUANG 14	Bukan Milik	36	Baik
69	Meja Guru	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
70	Kursi Guru	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
71	Papan Tulis	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
72	Lemari	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
73	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
74	Tempat Sampah	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
75	Jam Dinding	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
76	Kotak kontak	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
77	Papan Pajang	RUANG 14	Bukan Milik	1	Baik
78	Meja Siswa	RUANG 7	Milik	35	Baik
79	Kursi Siswa	RUANG 7	Milik	35	Baik
80	Meja Guru	RUANG 7	Milik	1	Baik
81	Kursi Guru	RUANG 7	Milik	1	Baik
82	Papan Tulis	RUANG 7	Milik	1	Baik
83	Tempat Sampah	RUANG 7	Milik	1	Baik
84	Jam Dinding	RUANG 7	Milik	1	Baik
85	Simbol Kenegaraan	RUANG 7	Milik	3	Baik
86	Gayung	WC SISWA	Milik	7	Baik
87	Ember	WC SISWA	Milik	7	Baik
88	Meja Siswa	RUANG 10	Milik	36	Baik
89	Kursi Siswa	RUANG 10	Milik	36	Baik
90	Meja Guru	RUANG 10	Milik	1	Baik
91	Kursi Guru	RUANG 10	Milik	1	Baik
92	Papan Tulis	RUANG 10	Milik	1	Baik
93	Tempat Sampah	RUANG 10	Milik	1	Baik
94	Jam Dinding	RUANG 10	Milik	1	Baik
95	Simbol Kenegaraan	RUANG 10	Milik	3	Baik

96	Kloset Jongkok	WC GURU	Milik	1	Baik
97	Tempat Air (Bak)	WC GURU	Milik	1	Baik
98	Gayung	WC GURU	Milik	1	Baik
99	Ember air	WC GURU	Milik	1	Baik
100	Meja Siswa	RUANG 11	Milik	36	Baik
101	Kursi Siswa	RUANG 11	Milik	2	Baik
102	Meja Guru	RUANG 11	Milik	1	Baik
103	Kursi Guru	RUANG 11	Milik	1	Baik
104	Papan Tulis	RUANG 11	Milik	1	Baik
105	Tempat Sampah	RUANG 11	Milik	1	Baik
106	Jam Dinding	RUANG 11	Milik	1	Baik
107	Simbol Kenegaraan	RUANG 11	Milik	3	Baik
108	Meja Siswa	RUANG 3	Milik	30	Baik
109	Kursi Siswa	RUANG 3	Milik	31	Baik
110	Meja Guru	RUANG 3	Milik	1	Baik
111	Kursi Guru	RUANG 3	Milik	1	Baik
112	Papan Tulis	RUANG 3	Milik	1	Baik
113	Tempat Sampah	RUANG 3	Milik	1	Baik
114	Jam Dinding	RUANG 3	Milik	1	Baik
115	Meja Siswa	RUANG 4	Milik	41	Baik
116	Kursi Siswa	RUANG 4	Milik	41	Baik
117	Meja Guru	RUANG 4	Milik	1	Baik
118	Kursi Guru	RUANG 4	Milik	1	Baik
119	Papan Tulis	RUANG 4	Milik	1	Baik
120	Tempat Sampah	RUANG 4	Milik	1	Baik
121	Jam Dinding	RUANG 4	Milik	1	Baik
122	Simbol Kenegaraan	RUANG 4	Milik	3	Baik
123	Meja Siswa	LAB IPA	Milik	36	Baik
124	Kursi Siswa	LAB IPA	Milik	36	Baik
125	Meja Guru	LAB IPA	Milik	1	Baik
126	Kursi Guru	LAB IPA	Milik	1	Baik
127	Papan Tulis	LAB IPA	Milik	1	Baik
128	Tempat Sampah	LAB IPA	Milik	1	Baik
129	Jam Dinding	LAB IPA	Milik	1	Baik
130	Meja Siswa	RUANG 13	Bukan Milik	36	Baik
131	Kursi Siswa	RUANG 13	Bukan Milik	36	Baik
132	Meja Guru	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
133	Kursi Guru	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik

134	Papan Tulis	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
135	Lemari	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
136	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
137	Tempat Sampah	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
138	Jam Dinding	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
139	Kotak kontak	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
140	Papan Pajang	RUANG 13	Bukan Milik	1	Baik
141	Meja Siswa	RUANG 5	Milik	6	Baik
142	Kursi Siswa	RUANG 5	Milik	34	Baik
143	Meja Guru	RUANG 5	Milik	1	Baik
144	Kursi Guru	RUANG 5	Milik	1	Baik
145	Papan Tulis	RUANG 5	Milik	1	Baik
146	Tempat Sampah	RUANG 5	Milik	1	Baik
147	Jam Dinding	RUANG 5	Milik	1	Baik
148	Simbol Kenegaraan	RUANG 5	Milik	3	Baik
149	Gayung	WC GURU	Milik	1	Baik
150	Ember	WC GURU	Milik	8	Baik
151	Meja Siswa	RUANG 9	Milik	36	Baik
152	Kursi Siswa	RUANG 9	Milik	36	Baik
153	Meja Guru	RUANG 9	Milik	1	Baik
154	Kursi Guru	RUANG 9	Milik	1	Baik
155	Kursi Guru	RUANG 9	Milik	1	Baik
156	Papan Tulis	RUANG 9	Milik	1	Baik
157	Lemari	RUANG 9	Milik	1	Baik
158	Rak hasil karya peserta didik	RUANG 9	Milik	1	Baik
159	Tempat Sampah	RUANG 9	Milik	1	Baik
160	Jam Dinding	RUANG 9	Milik	1	Baik
161	Kotak kontak	RUANG 9	Milik	1	Baik
162	Papan Pajang	RUANG 9	Milik	1	Baik
163	Meja Siswa	LABKOM	Milik	20	Baik
164	Meja Guru	LABKOM	Milik	1	Baik
165	Papan Tulis	LABKOM	Milik	1	Baik
166	Komputer	LABKOM	Milik	20	Baik

Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Kebumen TA 2018

B. Hasil Penelitian

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Berbekal keterampilan dasar mengajar yang dimiliki, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Penelitian tentang keterampilan mengajar guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus telah dilakukan selama sebulan yaitu dari tanggal 14 Mei 2018 sampai dengan 08 Juni 2018. Penelitian berupa pengamatan yang dilakukan pada 5 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama satu bulan lamanya, peneliti memperoleh 7 keterampilan mengajar guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengelola kelas, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Sedangkan untuk keterampilan yang kedelapan yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil belum ditemukan pada saat itu.¹ Untuk lebih lengkapnya penyajian data di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini.

¹Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membuka pelajaran diterapkan oleh guru pada semua kelas penelitian. Namun demikian, keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan oleh guru.² Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, pada keterampilan menutup pelajaran biasanya guru hanya menutup pelajaran dengan memberikan salam saja, sedangkan untuk memberikan review atau evaluasi, guru jarang-jarang memberikannya.³ Berikut adalah komponen keterampilan membuka pelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen.

a. Keterampilan guru dalam menarik perhatian siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan memvariasikan gaya mengajar serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.⁴

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, berbagai usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pelajaran dilakukan dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar. Variasi gaya mengajar dilakukan oleh guru dengan

²Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

³Okta Rosdiana, siswa kelas XI IPS 1, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

⁴Naelul Fauziah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

melakukan perpindahan posisi, menunjukkan ekspresi mimik muka yang menarik dan berbeda sesuai dengan penjelasan yang sedang diberikan, juga dengan melakukan gerakan badan yang menarik untuk mendukung penyampaian informasi sehingga membuat siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa menjadi tertarik untuk segera mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru.⁵

Beberapa pola interksi yang dilakukan guru antara lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Cara tersebut dilakukan guru agar tidak timbul kebosanan pada siswa sehingga belajar tetap hidup dan siswa tetap tertarik mengikuti pelajaran.⁶

b. Keterampilan guru dalam menimbulkan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, untuk menimbulkan motivasi belajar kepada siswa adalah dengan membuat rasa keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, beberapa usaha yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tertarik mengikuti pelajaran dengan semangat

⁵Observasi kompetensi guru dalam Menarik Perhatian Siswa, tanggal 14-15 Mei 2018

⁶Observasi kompetensi guru dalam Menarik Perhatian Siswa, tanggal 14-15 Mei 2018.

⁷Naelul Fauziah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

antara lain dengan menciptakan kehangatan dan keantusiasan selama mengajar, menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa, serta memperhatikan minat siswa.⁸

Salah satu contohnya usaha guru menimbulkan motivasi siswa pada kegiatan membuka pelajaran adalah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya serta memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang akan dipelajari. Dengan rasa keingintahuan dan keantusiasan siswa untuk segera mengikuti materi inti pun muncul setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹

c. Keterampilan guru dalam memberikan acuan

Pemberian acuan dilakukan oleh guru dalam kegiatan membuka pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan ditempuh dalam mempelajari bahan atau materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, usaha yang dilakukan guru dalam memberikan acuan kepada siswa antara lain dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang diberikan, menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan kepada siswa tentang masalah pokok yang akan dibahas, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁰

d. Keterampilan guru dalam membuat kaitan

Membuat kaitan merupakan cara yang dilakukan seorang untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi

⁸Observasi kompetensi guru dalam Menimbulkan Motivasi Siswa, tanggal 14-15 Mei 2018.

⁹Observasi kompetensi guru dalam Menimbulkan Motivasi Siswa, tanggal 14-15 Mei 2018.

¹⁰Observasi kompetensi guru dalam Memberikan Acuan, tanggal 14-15 Mei 2018.

yang peneliti lakukan, usaha yang dilakukan guru dalam membuat kaitan adalah dengan cara mengaitkan materi dengan contoh yang mudah ditemui dan tidak asing lagi bagi siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai materi pelajaran yang diberikan guru, dengan cara itu, siswa lebih mudah memahami apa yang yang disampaikan oleh guru.¹¹

2. Keterampilan Menjelaskan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Penerapan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa komponen keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen.

a. Keterampilan guru dalam merencanakan penjelasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, setiap guru harus merencanakan penjelasan dengan memperhatikan isi materi yang akan dipelajari, untuk memastikan hal-hal penting saja yang akan kita sampaikan kepada siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan yang baik telah dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan penjelasan. Hal ini dapat dilihat dari isi pesan yang disampaikan, serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan penjelasan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Guru

¹¹Observasi kompetensi guru dalam Membuat Kaitan, tanggal 14-15 Mei 2018.

¹²Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

menghindari kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah untuk diterima dan dipahami.¹³

Salah satu contoh perencanaan yang sangat baik terdapat pada penelitian dikelas XI IPS 1. Guru PAI memberikan uraian secara rinci dan lengkap tentang materi “Penyelenggaraan Jenazah”. Kemudian guru menjelaskan secara rinci tentang cara penilaian yang akan dilakukan.¹⁴

b. Keterampilan guru dalam penyajian penjelasan

Penjelasan yang sudah terencana dengan baik akan berhasil jika penyampaian disajikan secara tepat dan baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru dalam keterampilan penyajian penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tidak berbelit-belit ketika menjelaskan, sering juga menggunakan contoh dan ilustrasi dalam menjelaskan, serta memberikan penekanan suara pada butir-butir yang dianggap penting dalam pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru PAI di SMA Islam Kebumen menerapkan komponen penyajian dalam memberikan penjelasan kepada siswa antara lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh dan

¹³Observasi kompetensi guru dalam Merencanakan Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

¹⁴Observasi kompetensi guru dalam Merencanakan Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

¹⁵Dimas Adi Putra, siswa kelas XI IPA 2, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

ilustrasi yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian tekanan pada butir-butir yang dianggap penting, serta penggunaan balikan.¹⁶

Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menginformasikan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima pesan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan hal yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.

Selain itu, kejelasan guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua siswa. Kejelasan dalam menyajikan penjelasan sangat memengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

Pemberian contoh dan ilustrasi dilakukan guru untuk memudahkan menjelaskan materi pelajaran.¹⁸ Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa, dengan pemberian contoh dan ilustrasi yang relevan dan dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari, akan memudahkan para siswa dalam belajar dan siswa akan lebih paham dengan apa yang guru sampaikan.¹⁹ Berdasarkan observasi, salah satu pemberian contoh yang dilakukan guru PAI SMA Islam Kebumen terdapat pada penelitian dikelas XI IPS 1

¹⁶Observasi kompetensi guru dalam Penyajian Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

¹⁷Observasi kompetensi guru dalam Penyajian Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

¹⁸Observasi kompetensi guru dalam Penyajian Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

¹⁹Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

ketika guru menenrangkan materi tentang “Tata cara melaksanakan sholat jenazah” melalui tuturan berikut “Bagaimana tata cara pelaksanaan sholat jenazah itu? Apakah sama seperti sholat-sholat fardu dan sunnah yang kita kerjakan? Ada takbir, sujud, rukuk dan rukun-rukun sholat lainnya?”²⁰

Bagi siswa, contoh-contoh yang diberikan oleh guru membuat penjelasan lebih menarik dan efisien, sehingga lebih muda diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu melalui pemberian contoh, ingatan siswa tentang suatu materi akan melekat dan bertahan lebih lama. Pemberian tekanan dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda atau isyarat lisan, memvariasi kecepatan suara, melakukan pengulangan, serta memberikan tekanan suara pada butir-butir yang dianggap penting. Salah satu contoh pemberian tekanan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Islam Kebumen dengan menggunakan tanda atau isyarat lisan dan memvariasikan kecepatan suara dan melakukan pengulangan terdapat di kelas XI IPS 3. Tutarannya sebagai berikut. Guru: “Ayo, ada berapakah syarat untuk menjadi khatib? Siswa: “5 buk? (menjawab dengan serempak)” Guru: “coba sebutkan apa saja syaratanya? syarat yang pertama....., syarat yang kedua....., yang ketiga....., syarat yang keempat....., dan syarat yang terakhir atau kelima.....” Pada tuturan tersebut, ucapan guru terdengar lebih lambat dan volumenya lebih seru dan lantang. Guru juga mengulangi jawaban siswa dari pertanyaan yang telah dipertanyakan tadi. Dengan teknik yang dilakukan

²⁰Observasi kompetensi guru dalam Penyajian Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

guru tersebut, siswa lebih mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang diberikan.²¹

3. Keterampilan Bertanya Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen hanya menerapkan satu keterampilan bertanya saja, yaitu keterampilan bertanya dasar.²² Berikut adalah komponen-komponen bertanya dasar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen.

- a. Keterampilan guru dalam pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, guru selalu mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas tanpa harus berbelit-belit terlebih dahulu, guru langsung bertanya pada inti pertanyaannya, untuk memudahkan para siswa dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban yang diinginkan.²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru dalam keterampilan bertanya selalu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat.²⁴

Berdasarkan hasil observasi, pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat diterapkan guru PAI SMA Islam Kebumen tampak dari cara guru dalam

²¹Observasi kompetensi guru dalam Penyajian Penjelasan, tanggal 16-17 Mei 2018.

²²Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Bertanya, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

²³Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

²⁴Silvia Kusuma Putri, siswa kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Penyampaian pertanyaan dengan singkat dan jelas efektif digunakan sebab siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru dan tidak membuang-buang waktu untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut ketika terdapat siswa yang belum paham.²⁵

Berikut ini contoh tuturan guru dalam menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas berdasarkan hasil penelitian. “Apa saja syarat untuk menjadi khatib?”²⁶

b. Keterampilan guru dalam memberikan acuan

Berdasarkan observasi, pemberian acuan dilakukan guru untuk mempermudah berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan. Salah satu penerapan komponen pemberian acuan yang dilakukan oleh guru terdapat pada tuturan berikut.

“Menurut kalian, bagaimana tata cara pelaksanaan sholat jenazah itu? Apakah sama seperti sholat-sholat fardu dan sunnah yang kita kerjakan? Ada takbir, sujud, rukuk dan rukun-rukun sholat lainnya?”²⁷

c. Keterampilan guru dalam pemindahan giliran jawaban

Komponen pemindahan giliran terjadi secara terpadu dengan komponen lainnya, yaitu komponen penyebaran, pemberian waktu berfikir, serta pemberian

²⁵Observasi kompetensi guru dalam Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas, tanggal 18-20 Mei 2018.

²⁶Observasi kompetensi guru dalam Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas, tanggal 16-17 Mei 2018.

²⁷Observasi kompetensi guru dalam Pemberian Acuan, tanggal 16-17 Mei 2018.

tuntunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru selalu melakukan pemindahan giliran jawaban ketika memberikan pertanyaan kepada siswa, apabila siswa yang diberi pertanyaan terlalu lama menjawab pertanyaan guru, maka guru melakukan pemindahan pertanyaan tersebut ke siswa lainnya.²⁸

Berdasarkan hasil observasi, penerapan komponen pemindahan giliran tampak ketika guru mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa. Tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Seringkali siswa yang dipilih adalah siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar pertanyaan pada siswa lain.²⁹

Penerapan uraian tersebut, terdapat pada tuturan guru PAI SMA Islam kebumen ketika mengajar dikelas XI IPA 2 berikut. “sekarang ibu ingin bertanya kepada Dimas, sebutkan salah satu nama suatu aliran pelopor pembaruan dalam dunia Islam Arab yang sangat berpengaruh di abad ke-19 dalam bidang akidah? dan ada yang tau nama pelopornya siapa?”³⁰

²⁸Okta Rosdiana, siswa kelas XI IPS 1, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

²⁹Observasi kompetensi guru dalam Pemindahan Giliran Jawaban, tanggal 18-20 Mei 2018.

³⁰Observasi kompetensi guru dalam Pemindahan Giliran Jawaban, tanggal 18-20 Mei 2018.

d. Keterampilan guru dalam pemberian waktu berfikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa pemindahan giliran jawaban yang dilakukan guru untuk memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab dengan benar pertanyaan yang guru tanyakan.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, ketika guru bertanya guru selalu memberikan waktu berfikir kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut.³²

Pemberian waktu berfikir dilakukan guru dengan cara bertahap. Mula-mula guru memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas. Guru memberikan jeda waktu untuk memberikan kesempatan siswanya untuk berfikir. Biasanya waktu berfikir yang diberikan maksimum adalah setengah menit. Jika belum ada siswa yang menjawab pertanyaan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru kembali memberikan waktu berfikir kepada siswa sesaat setelah guru memberikan pertanyaan. Jika siswa yang diberikan pertanyaan tersebut belum memberikan jawaban, maka guru melontarkan pertanyaan tersebut pada siswa lain.³³

Penerapan uraian tersebut terdapat pada hasil observasi di kelas XI IPS 1 berikut. “Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mempelajari tentang tata cara mengkafani jenazah. Kamu... (sambil menunjuk salah satu siswa). Berapa helai kain

³¹Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

³²Maulana Adam, siswa kelas IPS 3, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

³³Observasi kompetensi guru dalam Pemberian waktu berfikir, tanggal 18-20 Mei 2018.

kafan yang dibutuhkan untuk jenazah lelaki?” kalau belum bisa dijawab guru bertanya “adakah siswa lain, yang bisa menjawab?”³⁴

e. Keterampilan guru dalam pemberian tuntunan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pemberian tuntunan diberikan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Pemberian tuntunan diberikan guru dengan cara memberikan penguatan tidak penuh. Contoh tuturan guru PAI SMA Islam Kebumen di kelas XI IPA 2 dalam pemberian tuntunan adalah sebagai berikut. Guru: “Siapa nama pelopor yang sangat berpengaruh diabad ke-19 pada bidang Aqidah?” Siswa: “Muhammad Abduh, buk?” Guru: “Bukan, namanya memang diawali dengan Muhammad tetapi bukan itu” Siswa: “Muhammad Ali, buk?” Guru: “masih salah, (sambil menggeleng-gelengkan kepala) Muhammad Ali pemegang peran penting pada perkembangan kebudayaan bukan aqidah” Siswa: “Muhammad Abdul Wahab, buk?” Guru: “Ya Betul...(sambil mengacungkan jempol kearah anak yang menjawab) kalian sudah paham” Siswa: “Insya Allah buk.”³⁵

4. Keterampilan Memberikan Penguatan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Penerapan keterampilan memberikan penguatan yang muncul pada penelitian ini adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat dan penguatan non verbal yang merupakan penguatan yang berupa mimik dan gerak

³⁴Observasi kompetensi guru dalam Pemberian waktu berfikir, tanggal 16-17 Mei 2018.

³⁵Observasi guru PAI dakompetensi guru dalam Pemberian Tuntunan, tanggal 18-20 Mei 2018.

badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan hati siswa dan pemberian simbol atau benda. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pemberian penguatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen berdasarkan penelitian yang telah ditemukan.

a. Keterampilan guru dalam penguatan verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, penguatan verbal sering diberikan kepada siswa seperti memberikan pujian, pujian tersebut berupa kata-kata maupun kalimat seperti bagus, iya benar dan lain sebagainya ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan saya dengan benar.³⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru sering melakukan penguatan verbal dengan memberikan pujian seperti, bagus, benar, betul, pintar dan lain sebagainya kepada siswa ketika ada siswa yang diberi pertanyaan lalu menjawabnya dengan benar.³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penguatan verbal diterapkan guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat. Penguatan yang sering diberikan oleh guru adalah penguatan sebagai ungkapan persetujuan maupun pujian, seperti “ya”, “benar”, “bagus”, “betul” dan sebagainya. Pemberian penguatan verbal biasanya disertai ataupun dipadukan dengan pemberian penguatan non verbal. Cara ini lebih bermakna bagi siswa

³⁶Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

³⁷Rosalayani, siswa kelas XI IPS 2, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membina tingkah laku siswa yang aktif dan produktif.³⁸

Berikut adalah salah satu contoh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen di kelas XI IPA 2, penguatan verbal diberikan ketika beliau menyuruh siswanya untuk menjawab pertanyaan beliau dan jawaban siswa tersebut benar, sehingga guru memberikan penguatan dengan tuturan verbal sebagai berikut. Guru: “Ya Betul...(sambil mengacungkan jempol kearah anak yang menjawab)”. Penguatan yang diberikan guru tersebut merupakan penguatan verbal bahkan non verbal juga. Karena guru memberikan pujian serta sebuah simbol acungan jempol untuk benarnya jawaban siswa tersebut.³⁹

b. Keterampilan guru dalam penguatan non verbal

Penguatan non verbal diungkapkan melalui penguatan yang berupa mimik dan gerak badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan hati siswa dan pemberian simbol atau benda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, penguatan non verbal yang sering diberikan kepada siswa seperti memberikan memberikan simbol, contohnya seperti, memberikan acungan jempol, tepukan tangan atau nilai tambahan dan gelengan kepala ketika kedapatan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa

³⁸Observasi kompetensi guru dalam Penguatan Verbal, tanggal 21-22 Mei 2018.

³⁹Observasi kompetensi guru dalam Penguatan Verbal, tanggal 18-20 Mei 2018.

⁴⁰Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

tersebut mengatakan bahwa, penguatan non verbal yang dilakukan guru biasanya berupa ekspresi mimik muka, gerak mendekati serta pemberian simbol berupa tepukan tangan, acungan jempol, gelengan kepala.⁴¹

Berdasarkan observasi, penguatan yang diberikan guru PAI di SMA Islam Kebumen sesuai dengan tingkah laku siswa dan tidak dibuat-buat atau rekayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa yang diharapkan, sehingga bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penguatan non verbal ditunjukkan guru melalui anggukan, senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, wajah yang menyenangkan maupun sorot mata yang bersahabat ketika terdapat tingkah laku siswa yang diharapkan.

Selain itu, penguatan non verbal lainnya yang didapat melalui ekspresi wajah guru yang mengungkapkan kurang sependapat dengan jawaban siswa, atau kurang suka dengan tingkah laku siswa ditunjukkan dengan mengerutkan kening, gelengan kepala, maupun ekspresi wajah yang kurang bersahabat. Gerak isyarat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memancing respon siswa agar berfikir lebih untuk memberikan jawaban yang tepat, atau menyadarkan siswa bahwa yang dilakukannya adalah tingkah laku yang salah.⁴²

Salah satu contoh adalah hasil dari observasi di kelas XI IPA 2. Ketika beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan jawaban siswa tersebut kurang tepat

⁴¹Maulana Adam, siswa kelas IPS 3, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

⁴²Observasi kompetensi guru dalam Penguatan Non Verbal, tanggal 21-22 Mei 2018.

beliau merespon dengan menggelengkan kepala. Seperti contoh berikut. Guru: “Iya bagus, (sambil berbicara tepuk tangan buat temennya dan memberikan tepuk tangan pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar).⁴³

5. Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAI di SMA Islam Kebumen

Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan ini bermakna segenap usaha guru untuk memperhatikan disiplin, ketertiban kelas, dan proses pengorganisasian seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi, penerapan keterampilan mengelola kelas juga dapat dilihat di setiap kelas dalam penelitian.⁴⁴ Berikut adalah komponen keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen

- a. Keterampilan guru dalam komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mereka secara berkelompok atau individual dan sesekali bertanya kepada mereka tentang tugas yang guru berikan dimengerti atau tidak atau berkeliling mengontrol mereka ketika sedang mengerjakan tugas mereka.⁴⁵

⁴³Observasi kompetensi guru dalam Penguatan Non Verbal, tanggal 18-20 Mei 2018.

⁴⁴Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengelola Kelas, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

⁴⁵Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

Berdasarkan hasil observasi, teknik preventif yang dilakukan guru pada beberapa kelas penelitian terlihat pada tindakan guru dalam memberikan perhatian pada siswanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk jelas, serta memusatkan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara non verbal maupun verbal. Perhatian secara non verbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Dengan didekati oleh guru, maka siswa secara individu maupun kelompok merasa mendapat perhatian dari guru. Hal ini memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelajaran.

Guru juga memberikan perhatian non verbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antar pribadi. Kontak pandang ditunjukkan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama. Guru membagi perhatian terhadap aktivitas siswa dengan melakukan kontak pandang secara menyeluruh dengan mengalihkan pandangan secara bergantian dari siswa atau kelompok yang satu ke siswa atau kelompok yang lain. Dengan demikian, masing-masing siswa maupun kelompok sama-sama merasa selalu diperhatikan dan tidak ada yang merasa terabaikan.⁴⁶

Perhatian secara verbal dilakukan guru dengan memberikan komentar maupun penjelasan pada saat guru melakukan gerak mendekati siswa. Sese kali guru bertanya pada salah satu siswa atau kelompok yang didekati sebagai bentuk perhatian terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Gerakan mendekati serta pemberian kontak

⁴⁶Observasi kompetensi guru dalam Komponen Bersifat Preventif, tanggal 26-28 Mei 2018.

pandang membuat siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan mengetahui apa yang mereka perbuat, sehingga mencegah gangguan dan ketidak acuhan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar pengajar. Komentar, pertanyaan maupun penjelasan yang diberikan oleh guru selama mengamati kegiatan belajar siswa, terutama pada saat mendekati siswa secara individu maupun kelompok adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan perhatian kepada siswa⁴⁷

Komponen mengelola kelas yang bersifat preventif merupakan satu rangkaian yang penting digunakan dalam menciptakan kondisi belajar optimal. Berdasarkan penelitian, komponen mengelola kelas yang bersifat preventif sering diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen secara padu. Salah satu contoh adalah penerapan teknik preventif pada observasi di kelas XI IPA 1 yang kegiatan belajarnya diisi dengan pemberian tugas kelompok.

Pada saat siswa mulai mengerjakan tugas, guru berusaha membagi perhatiannya dengan melakukan kontak pandang untuk mengamati beberapa kegiatan kelompok siswa dalam waktu yang sama. Rasa persahabatan ditunjukkan oleh guru dengan tindakan mendekati secara bergantian pada masing-masing kelompok kecil maupun siswa secara individu. Sambil berkeliling, sesekali guru memberikan komentar, penjelasan, maupun pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas. Ini merupakan pemberian sikap tanggap guru terhadap kesulitan siswa.⁴⁸

⁴⁷Observasi kompetensi guru dalam Komponen Bersifat Preventif, tanggal 26-28 Mei 2018.

⁴⁸Observasi kompetensi guru dalam Komponen Bersifat Preventif, tanggal 26-28 Mei 2018.

- b. Keterampilan guru dalam komponen yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif)

Teknik kuratif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa, untuk pengembangan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat proses belajar sedang berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah. Teknik kuratif berupa teguran dengan memberikan peringatan secara verbal salah satunya terdapat pada kelas XI IPA 1. Pada saat berlangsungnya guru melakukan penjelasan, kedatangan beberapa anak cenderung ramai dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Sehingga gurupun memberikan teguran verbal secara sopan untuk mengembalikan suasana kelas agar tenang kembali. Tuturannya adalah sebagai berikut. “buat siswa yang dibelakang, tolong dengarkan ketika ibu sedang memberikan materi! Karena ini penting! Jangan banyak bicara, apalagi diluar materi pelajaran.”⁵⁰

⁴⁹Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

⁵⁰Observasi kompetensi guru dalam Komponen Bersifat Kuratif, tanggal 26-28 Mei 2018.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, variasi media dan bahan ajar serta variasi interaksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan mengadakan variasi dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen dapat dilihat sebagai berikut.

a. Keterampilan guru dalam variasi gaya mengajar

Berdasarkan hasil observasi, variasi gaya mengajar yang diterapkan dan dikembangkan guru adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, penekanan, pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka serta melakukan pergantian posisi.⁵¹

Variasi gaya mengajar berupa penggunaan variasi suara dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan atau situasi ketika menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa guru memberikan variasi suara seperti, tinggi, rendah cepat dan lambat dalam pembelajaran tergantung dengan apa yang guru sampaikan, kalau itu penting guru lebih tinggikan nada atau lebih ada penekanan dan memperlambat penjelasannya.⁵²

⁵¹Observasi kompetensi guru dalam Variasi Gaya Mengajar, tanggal 29 Mei – 1 Juni 2018.

⁵²Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

Berdasarkan observasi, guru melakukan perubahan bunyi suara dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat serta guru juga memberikan tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting.⁵³

Kontak pandang yang dilakukan guru dengan siswa dilakukan secara merata tanpa ragu memandang siswa ketika menjelaskan dan ketika kedatangan siswa yang melakukan hal yang dirasa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga melakukan kesenyapan sejenak ketika mengajar, kesenyapan dilakukan guru sengaja dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir pada saat diberikan pertanyaan oleh guru atau pemberian waktu untuk mencatat hal-hal penting setelah guru menjelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru juga sering menggunakan waktu atau kesenyapan untuk menghentikan keributan siswa. Ketika terdapat siswa yang rebut, guru tiba-tiba diam sejenak seperti mematung untuk menarik perhatian siswa kembali.⁵⁴

Ketika mengajar, perubahan posisi guru bervariasi dan tidak monoton, seperti duduk atau berdiri ditempat yang sama dalam waktu yang lama. Guru biasanya berdiri di depan kelas kemudian ketengah, samping kiri dan kanan selama masih dapat dilihat seluruh siswa ketika menjelaskan, terkadang menghampiri siswa ketika mengerjakan tugas dan ketika ada siswa yang bertanya. Perubahan posisi yang

⁵³Observasi kompetensi guru dalam Variasi Gaya Mengajar, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

⁵⁴Observasi kompetensi guru dalam Variasi Gaya Mengajar, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

dilakukan guru masih bersifat wajar atau tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.⁵⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara mengatakan bahwa, perubahan posisi harus sering dilakukan asalkan tidak mengganggu jalannya proses belajar siswa, karena perubahan posisi penting untuk mencegah terjadinya kebosanan serta hal-hal yang mengganggu pada saat proses belajar.⁵⁶ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru sering sekali melakukan perpindahan posisi, biasanya guru melakukan perpindahan posisi dari duduk ke berdiri ke tengah kelas, ke belakang kelas atau hanya sekedar berjalan kesela-sela tempat duduk siswa.⁵⁷

b. Keterampilan guru dalam variasi media dan bahan ajar

Media pengajaran berperan penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, media pengajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI, siswa tersebut mengatakan bahwa, guru jarang menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi dalam pembelajaran, biasanya guru hanya menggunakan papan tulis serta buku cetak

⁵⁵Observasi kompetensi guru dalam Variasi Gaya Mengajar, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

⁵⁶Naelul Fauziyah S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

⁵⁷Silvia Kusuma Putri, siswa kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

dalam pembelajaran.⁵⁸ Berdasarkan observasi, guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen kurang menggunakan media pengajaran yang bervariasi.⁵⁹

c. Keterampilan guru dalam variasi interaksi

Berdasarkan observasi, variasi pola interaksi yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen berbeda pada masing-masing kelas penelitian. Secara keseluruhan, pola interaksi yang diterapkan guru pada seluruh kelas penelitian adalah pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa dan pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.⁶⁰

Pada kegiatan belajar mengajar dikelas XI IPS 2, guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran “Perkembangan Islam pada Masa Modern” sehingga pola interaksi yang terjadi adalah pola interaksi satu arah. Kemudian beliau memulai memberikan pertanyaan seputar materi yang baru saja disampaikan, sehingga mulai terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Setelah itu, guru memberikan tugas secara berkelompok. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga mulai muncul berinteraksi dengan siswa yang lain. Dengan demikian interaksi yang terjadi mulai optimal antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa.⁶¹

⁵⁸Dimas Adi Putra, siswa kelas XI IPA 2, *Wawancara*, tanggal 18 september 2017.

⁵⁹Observasi kompetensi guru dalam Variasi Media dan Bahan Ajar, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

⁶⁰Observasi kompetensi guru dalam Variasi Interaksi, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

⁶¹Observasi kompetensi guru dalam Variasi Interaksi, tanggal 29 Mei – 01 Juni 2018.

7. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil juga diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen pada semua kelas.⁶² Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan guru dalam mengadakan pendekatan secara pribadi

Berdasarkan observasi, pendekatan secara pribadi dilakukan guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan selalu menunjukan keakraban dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati siswa saat siswa atau kelompok siswa mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat siswa atau kelompok siswa yang bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide tau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang dikemukakan siswa dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati siswa. Selain itu, sikap guru yang terbuka dan memahami apa yang dirasakan siswa membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi belajar.⁶³

⁶²Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

⁶³Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi, tanggal 02-04 Juni 2018.

b. Keterampilan guru dalam mengorganisasi

Berdasarkan hasil observasi, tampak adanya tindakan guru PAI di SMA Islam Kebumen dalam menerapkan keterampilan mengorganisasi. Keterampilan mengorganisasi diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan belajar siswa, menunjukkan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok.

Keterampilan mengorganisasi dengan cara memvariasikan kegiatan belajar siswa diterapkan pada hampir setiap kelas penelitian. Pada kelas XI IPS 2, guru PAI mengawali kegiatan belajar dengan menjelaskan materi pelajaran. Baru kemudian guru memerintah siswa untuk membentuk sebuah kelompok. Setelah itu, guru memerintahkan siswa yang sudah dibentuk kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Setelah kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, baru kemudian guru mempertegas atau menjelaskan hal-hal yang perlu ditekankan dalam materi.

Pemberian tugas kelompok seperti ini membuat siswa tidak merasa bosan. Siswa menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Islam Kebumen telah

mampu mengimplementasikan keterampilan mengorganisasi dengan cukup baik, walaupun dalam mengakhirinya kelompok belum dapat dilakukan dengan baik.⁶⁴

c. Keterampilan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan cukup baik, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru kepada siswanya, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif siswa, maupun penguatan negatif dalam merespon tindakan negatif siswa.

Salah satu contoh guru dalam memudahkan belajar siswanya adalah pada kegiatan belajar mengajar dikelas XI IPS 2, pada pertemuan sebelumnya guru telah menugaskan siswanya kelompok tertentu untuk berdiskusi. Akan tetapi kelompok yang sudah ditugaskan tersebut tidak siap karena ada di antara teman mereka yang tidak hadir pada hari itu. Karena kelompok itu tidak siap, maka guru mempersiapkan kelompok yang siap untuk melanjutkan diskusi. Dengan demikian. Proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meskipun kelompok yang seharusnya maju tidak dapat melaksanakan tugas yang diberikan pada hari itu.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa. Sikap tanggung jawab guru terhadap siswa maupun kelompok selama kegiatan

⁶⁴Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengorganisasi, tanggal 14 Mei – 08 Juni 2018.

belajar mengajar berlangsung, dan usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar merupakan bukti usaha guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa.⁶⁵

d. Keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan baik. Terbukti dengan keterampilan mengelola kelas yang telah diterapkan guru dengan baik. salah satu contoh penerapan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 1, guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan memberitahukan terlebih dahulu Kompetensi Dasar maupun Indikator yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar bersama siswanya. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada siswa. Setelah disepakati bersama tugas yang akan dikerjakan, guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Selama siswa mengerjakan tugas, guru sering kali memberi nasehat pada siswanya. Cara pemberian tugas yang diberikan guru PAI di SMA Islam Kebumen di kelas XI IPS 1 dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama

⁶⁵Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar, tanggal 02-04 Juni 2018.

siswa dalam kelompok. Kerjasama seperti ini sangat baik dilakukan untuk memupuk tanggung jawab kelompok dan mempererat hubungan siswa.⁶⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, penulis menganalisis hasil penelitian tersebut pada uraian berikut.

1. Analisis Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan membuka pelajaran diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen pada semua kelas penelitian. Sedangkan untuk keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan oleh guru sebab kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga guru hanya mengakhiri pelajaran tanpa meninjau kembali, meringkas maupun mengadakan evaluasi terlebih dahulu.

Pada saat membuka pelajaran guru sudah mampu menarik perhatian siswa melalui cara-cara yang dilakukannya, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar. Guru juga sudah dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar antara lain dengan menciptakan kehangatan dan keantusiasan selama mengajar, menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa serta memperhatikan minat siswa. Selain itu, pada saat membuka pelajaran guru juga memberi acuan terlebih dahulu. Pemberian acuan dilakukan oleh guru

⁶⁶Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, tanggal 02-04 Juni 2018.

dalam kegiatan membuka pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan ditempuh dalam mempelajari bahan atau materi pelajaran. Guru juga dapat membuat kaitan untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Kaitan tersebut dilakukan dengan cara guru mengaitkan materi dengan contoh yang mudah ditemui dan tidak asing bagi siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁶⁷ Selain itu keterampilan membuka pelajaran mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan. Sedangkan untuk keterampilan membuka pelajaran mempunyai komponen keterampilan, yaitu review dan evaluasi⁶⁸

⁶⁷JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 73.

⁶⁸Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kurang maksimal jika dilihat dari teori, karena dalam keterampilan menutup pelajaran guru jarang melakukan review dan evaluasi, akan tetapi, dalam penerapan keterampilan membuka pelajaran guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

2. Analisis Keterampilan Menjelaskan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan menjelaskan ini sudah dimiliki oleh guru PAI agar dapat meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi siswa. Penerapan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Misalnya, pada komponen perencanaan. Perencanaan yang baik sudah dilakukan oleh guru dalam memberikan penjelasan tampak dari isi pesan yang disampaikan serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan penjelasan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Guru menghindari kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai penerima pesan.

Pada komponen penyajian juga sudah disajikan secara tepat dan baik berdasarkan rencana. Guru PAI di SMA Islam Kebumen sudah menerapkan komponen-komponen penyajian dalam memberikan penjelasan kepada siswa antara

lain dengan memperhatikan kejelasan, dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, pemberian tekanan pada butir-butir yang dianggap penting, serta dengan penggunaan balikan. Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menginformasikan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima pesan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan pada butir-butir yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.

Selain itu, kejelasan guru dalam menjelaskan juga dibuktikan dengan ucapan guru yang jelas, serta volume suara yang terdengar jelas oleh semua siswa. Kejelasan dalam menyajikan suatu penjelasan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa. Pemberian contoh dilakukan guru untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, guru memberikan contoh yang relevan dan dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori tentang keterampilan menjelaskan yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan adanya hubungan⁶⁹ yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum

⁶⁹JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h. 70.

diketahui. Selain itu keterampilan menjelaskan mempunyai komponen keterampilan, yaitu merencanakan penjelasan dan menyajikan penjelasan.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

3. Analisis Keterampilan Bertanya Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Komponen keterampilan bertanya dasar diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen pada semua kelas penelitian. Sedangkan untuk komponen keterampilan bertanya lanjut tidak diterapkan oleh guru PAI. Penerapan guru dalam keterampilan bertanya dasar ini dapat dilihat pada pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran jawaban, pemberian waktu berfikir serta pemberian tuntunan yang guru lakukan.

Pemberian pertanyaan dengan jelas dan singkat yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Selain itu, pemberian acuan yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini bertujuan untuk mempermudah berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan. Penerapan komponen pemindahan giliran yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini tampak ketika guru

⁷⁰*Ibid*, h. 71.

mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa, tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar. pemindahan giliran jawaban yang dilakukan guru untuk memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab dengan benar pertanyaan yang guru tanyakan. Sedangkan pemberian tuntunan dilakukan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Berdasarkan teori tentang keterampilan bertanya yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, bertanya adalah ucapan lisan yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen keterampilan bertanya dasar dan komponen keterampilan bertanya lanjut.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kurang maksimal jika dilihat dari teori, karena guru hanya menerapkan komponen keterampilan bertanya dasar saja sedangkan untuk keterampilan bertanya lanjut tidak

⁷¹*Ibid.* h 62.

diterapkan, akan tetapi, untuk keterampilan bertanya dasar guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

4. Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan memberikan penguatan digunakan guru sebagai respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan juga dapat dimaksudkan untuk mengganjar perbuatan siswa yang menyimpang, sehingga pemberian penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa.

Jenis penguatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat seperti, “ya”, “benar”, “bagus” dan sebagainya. Penguatan gestural yang diungkapkan melalui gerak isyarat, kegiatan yang menyenangkan dan penguatan tak penuh. Penguatan diberikan oleh guru sesuai dengan tingkah laku siswa dan tidak dibuat-buat atau direayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa yang diharapkan, sehingga bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penguatan berupa gerak isyarat ditunjukkan guru melalui senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, wajah yang menyenangkan maupun sorot mata yang bersahabat ketika terdapat tingkah laku siswa yang diharapkan.

Selain itu, penguatan gestural lainnya yang didapat melalui ekspresi wajah guru yang kurang sependapat dengan jawaban siswa, atau kurang suka dengan

tingkah laku siswa ditunjukkan dengan menggelengkan kepala maupun ekspresi wajah yang kurang bersahabat. Gerak isyarat tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memancing respon siswa agar berpikir lebih untuk memberikan jawaban yang tepat, atau menyadarkan siswa bahwa yang dilakukan adalah tingkah laku yang salah.

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan lebih mampu memberikan penguatan bagi siswa apabila dilakukan secara terpadu. Namun demikian, pemberian penguatan harus dilakukan dengan cara yang tepat dan bijaksana. Guru yang menguasai dan menerapkan keterampilan memberikan penguatan akan sangat membantu dalam kegiatan mengajarnya. Penguatan yang diberikan oleh guru akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar siswa menjadi lebih produktif. Pemberian penguatan yang memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar akan memudahkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan teori tentang keterampilan memberikan penguatan yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, penguatan merupakan respon yang diberikan terhadap suatu prilaku yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya prilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut. Pendapat lain menyebutkan bahwa, memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali.

Keterampilan memberikan penguatan juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen penguatan verbal dan komponen penguatan non verbal.⁷²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

5. Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan mengelola kelas dapat peneliti temukan dalam setiap kelas. Guru dalam hal ini sudah berusaha untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas dan proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mengelola kelas guru mata pelajaran PAI di SMA Islam Kebumen sudah melakukannya melalui tindakan yang bersifat preventif seperti memberikan perhatian pada siswanya. Menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas serta memusatkan perhatian kelompok.

Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara non verbal dan verbal. Perhatian secara non verbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Guru juga memberikan perhatian non verbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antar pribadi. Kontak pandang ditunjukkan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama.

⁷²Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 117-122.

Melalui tindakan yang bersifat kuratif juga sudah dilakukan guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah.

Berdasarkan teori tentang mengelola kelas yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷³ Keterampilan mengelola kelas juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

⁷³Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁷⁴Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h.149.

6. Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan mengadakan variasi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa gaya mengajar dan interaksi guru dengan siswa. Sedangkan untuk penggunaan media atau alat penunjang pembelajaran belum peneliti temukan pada saat itu. Variasi gaya mengajar yang diterapkan dan dikembangkan guru berdasarkan observasi yang dilakukan adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, penekanan, pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka serta melakukan perubahan posisi.

Variasi gaya mengajar berupa penggunaan variasi suara dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan atau situasi ketika menyampaikan materi pelajaran. guru melakukan perubahan bunyi suara dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat serta guru juga memberikan tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting. Kontak pandang yang dilakukan guru dengan siswa dilakukan secara merata tanpa ragu memandang siswa ketika menjelaskan dan ketika kedatangan siswa yang melakukan hal yang dirasa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Guru juga melakukan kesenyapan sejenak ketika mengajar, kesenyapan dilakukan guru sengaja dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir pada saat diberikan pertanyaan oleh guru atau pemberian waktu untuk mencatat hal-hal penting setelah guru menjelaskan. Selain itu, guru juga sering menggunakan waktu atau kesenyapan untuk menghentikan keributan siswa. Ketika terdapat siswa yang rebut,

guru tiba-tiba diam sejenak seperti mematung untuk menarik perhatian siswa kembali. Ketika mengajar, perubahan posisi guru bervariasi dan tidak monoton, seperti duduk atau berdiri ditempat yang sama dalam waktu yang lama. Guru biasanya berdiri di depan kelas kemudian ketengah, samping kiri dan kanan selama masih dapat dilihat seluruh siswa ketika menjelaskan, terkadang menghampiri siswa ketika mengerjakan tugas dan ketika ada siswa yang bertanya. Untuk variasi pola interaksi yang diterapkan guru pada seluruh kelas penelitian adalah pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa dan pola guru-siswa, siswa guru, siswa-siswa.

Berdasarkan teori tentang mengadakan variasi yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, Penggunaan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁷⁵ Keterampilan mengadakan variasi juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu komponen variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kurang maksimal jika dilihat dari teori, karena guru tidak

⁷⁵JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h. 64.

⁷⁶Syiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 126.

menerapkan variasi media dan bahan ajar dalam pembelajarannya, akan tetapi, dalam variasi gaya mengajar dan pola interaksi guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

7. Analisis Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil Guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil dilakukan guru PAI di SMA Islam Kebumen melalui belajar kelompok. Melalui cara ini dibentuk kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan beliau. Guru dalam hal ini dapat menugaskan kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang dikembangkan oleh guru dalam hal ini adalah dengan mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi kelompok, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Pengembangan komponen mengadakan pendekatan pribadi dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati siswa saat siswa atau kelompok siswa mengerjakan tugas. Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat siswa atau kelompok siswa bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide tau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang ditemukan siswa dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati siswa. Selain itu, sikap guru yang terbuka dan memahami apa yang dirasakan oleh siswa membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Komponen pengorganisasian kelompok kecil yang diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan belajar siswa, menunjukkan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok. Pemberian tugas kelompok seperti ini membuat siswa tidak merasa bosan. Siswa menjadi termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memudahkan belajar melalui penguatan-penguatan yang diberikan guru pada siswa. Baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif yang dilakukan siswa, maupun penguatan negatif dalam merespon tindakan negatif yang dilakukan siswa. Guru menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil tersebut untuk memudahkan tipe belajar siswa.

Komponen keterampilan membimbing dan memudahkan belajar diterapkan oleh guru terlihat dari penguatan-penguatan yang diberikan guru kepada siswanya, baik berupa penguatan positif terhadap tindakan positif siswa, maupun penguatan negatif dalam merespon tindakan negatif siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara tidak langsung telah menunjukkan kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa. Sikap tanggung jawab guru terhadap siswa maupun kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar merupakan bukti usaha guru dalam membimbing dan memudahkan belajar siswa.

Selain itu, komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar diimplementasikan dan dikembangkan oleh guru PAI di SMA Islam Kebumen dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan memberitahukan terlebih dahulu Kompetensi Dasar maupun Indikator yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar bersama siswanya. Guru menyampaikan kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, serta alokasi waktu dengan meminta persetujuan kepada siswa. Setelah disepakati bersama tugas yang akan dikerjakan, guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Cara pemberian tugas yang diberikan guru dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam kelompok. Kerjasama seperti ini sangat baik dilakukan untuk memupuk tanggung jawab kelompok dan mempererat hubungan siswa.

Berdasarkan teori tentang mengajar perorangan dan kelompok kecil yang relevan, teori tersebut menjelaskan bahwa, Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.⁷⁷ Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil juga mempunyai komponen keterampilan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan

⁷⁷JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op.Cit.* h. 77.

membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.



⁷⁸*Ibid*, h. 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah memiliki hampir semua keterampilan dalam mengajar. Akan tetapi, keterampilan yang dimiliki tersebut belum maksimal, dikarenakan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru jarang menerapkan keterampilan menutup pelajaran, dalam keterampilan bertanya, guru hanya menggunakan keterampilan bertanya dasar saja, pada keterampilan mengadakan variasi guru tidak menerapkan keterampilan variasi media dan bahan ajar, bahkan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, belum diterapkan oleh guru.

B. Saran

Saran yang direkomendasikan untuk guru PAI di SMA Islam Kebumen berdasarkan temuan hasil penelitian adalah:

Diharapkan agar guru PAI di SMA Islam Kebumen dapat menerapkan kedelapan keterampilan mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran, dan melengkapi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya serta keterampilan mengadakan variasi terutama pada

komponen variasi media dan bahan ajar dalam pembelajarannya, serta guru harus terus memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan mengajar, baik melalui buku bacaan, mengikuti training ataupun pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

Arek Nerut, *Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil*, (Online) tersedia di: <https://areknerut.wordpress.com/2013/01/01/1018/>

David, *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*, (Online) tersedia di: <https://davidstkipmpl.wordpress.com/kumpulan-makalah-3/keterampilan-mengelola-kelas-dan-diskusi-kelompok-kecil/>

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok, Al-Huda, 2002

Haris Budiman *Penggunaan Media Vusual Dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016.

Haris, kivan Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2012.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandug: Remaja Rosdakarya, 2002.

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, cet. XI.

Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.



KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN



KETERAMPILAN MENJELASKAN



KETERAMPILAN BERTANYA



KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN



KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS



KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI



KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

